

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam melakukan keputusan investasi, memilih merupakan pekerjaan yang tidak mudah bagi investor terutama dalam situasi ketidakpastian yang tinggi. Pilihan terhadap investasi aset tertentu akan menimbulkan konsekuensi keuangan berupa untung atau rugi. Mengurangi potensi kerugian atau resiko merupakan tuntutan pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan (Yohnson, 2008). Dalam pengambilan keputusan, pendekatan keuangan konvensional menggunakan dua asumsi, yaitu individu akan membuat keputusan yang rasional dan tidak mengalami bias akan prediksi tentang masa depan (Nofsinger, 2005). Akan tetapi dalam prakteknya, asumsi bahwa individu akan berperilaku rasional tidak sepenuhnya terjadi karena adanya keterbatasan kemampuan berpikir (*bounded rationality*), dan menjadi alasan munculnya ilmu keuangan berbasis perilaku (*Behavioral finance*).

*Behavioral finance* dapat dikatakan sebagai fenomena baru dalam dunia keuangan karena pada *Behavioral finance* tidak hanya melihat faktor keberhasilan dan kegagalan investasi dari segi analisa *portofolio* saja melainkan dari segi analisa faktor psikologi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi seseorang. Shefrin (2005) mengatakan bahwa *behavioral finance* merupakan ilmu bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi perilaku keuangan. Sedangkan menurut

Ricciardi dan Simon (2000) *Behavioral finance* mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola – pola dari alasan investor termasuk aspek emosional dan derajat dari aspek tersebut dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Secara lebih spesifik *behavioral finance* mencoba mencari jawaban atas *what, why and how* keuangan dan investasi dari sudut pandang manusia.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi keputusan investasi investor yaitu faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, pendidikan dan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi (2010) mengemukakan bahwa faktor demografi juga dapat mempengaruhi investor untuk melakukan pengambilan keputusan ketika berinvestasi. Peneliti mencoba untuk mengungkapkan hubungan antara faktor-faktor demografi investor (jenis kelamin, usia, status perkawinan, pendidikan, pendapatan, dan jumlah keluarga) dengan perilaku resiko investor (*Risk Seeker* dan *Risk Averse*). Hasil penelitian menunjukkan karakteristik demografi investor memiliki hubungan yang positif dengan perilaku investor dan jenis investasi yang dipilih.

Untuk mengerti lebih dalam mengenai *behavioral finance* maka perlu adanya pembagian *behavioral finance* menjadi dua sub topik, pertama adalah *behavioral finance micro* dan *behavioral finance macro*. Pembahasan dalam penelitian ini akan lebih fokus pada *behavioral finance micro*. *Behavioral finance micro* mengidentifikasi bias psikologis yang relevan dan menyelidiki pengaruhnya terhadap keputusan alokasi aset investor sehingga dapat mengelola dampak dari bias psikologi yang ditimbulkan pada proses investasi (Pompian, 2006).

Rr. Iramani dan Dhyka Bagus (2008) melakukan penelitian mengenai faktor psikologi yang membentuk perilaku investor dalam melakukan transaksi saham. Dalam penelitian tersebut ada 16 faktor psikologi yang membentuk perilaku investor saham yaitu *Overconfidence, Data Mining, Status Quo, Social Interaction, Emotion, Representatives, Familiarity, Pride and Regret, Considering the Past, Fear and Greed, Self Control, Loss Aversion, Mental Accounting, Herd-like Behavior* dan *Vividness Bias*. Selain faktor-faktor psikologi tersebut diatas, Chandra (2009) menyebutkan bahwa tingkat kompetensi investor juga dapat mempengaruhi investor dalam melakukan perdagangan saham.

Heath dan Tversky (1991) menjelaskan istilah Kompetensi yang digunakan meliputi keterampilan serta pengetahuan atau pemahaman. Kompetensi seorang investor ditentukan oleh apa yang diketahui atau relatif terhadap apa yang dapat diketahui. Kompetensi dapat didefinisikan sebagai ketrampilan subjektif atau tingkat pengetahuan investor tertentu mengenai isu-isu di bidang keuangan. Hal ini secara luas terlihat bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan yang lebih tinggi membuat seorang investor merasa lebih kompeten dalam hampir semua bidang termasuk keuangan.

Chandra (2009) menganalisis pengaruh kompetensi investor individu pada perilaku perdagangan investor di pasar saham. Investor dengan tingkat kompetensi yang tinggi cenderung untuk berdagang lebih sering. Penelitian ini mencoba untuk membangun hubungan antara kompetensi investor dan frekuensi perdagangan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa investor yang merasa lebih kompeten lebih sering melakukan *trading*. Graham *et*

*al* (2009) juga meneliti apakah kompetensi mempengaruhi frekuensi perdagangan dan rumah bias. Peneliti menemukan bahwa para investor yang merasa kompeten sering melakukan perdagangan dan memiliki diversifikasi portofolio internasional. Dalam penelitian ini investor yang cenderung menganggap dirinya merasa kompeten, akan melakukan perdagangan saham atas dasar tersebut yang akhirnya menyebabkan frekuensi perdagangan menjadi lebih tinggi.

Selain kompetensi investor, faktor percaya diri (*overconfidence*) juga berperan dalam perilaku perdagangan investor. Chandra (2009) mengatakan bahwa kompetensi yang dimiliki investor sangat berkaitan erat terhadap faktor percaya diri investor sehingga menyebabkan tingginya frekuensi perdagangan. Rasa percaya diri yang berlebihan (*overconfidence*) menyebabkan investor menaksir terlalu tinggi terhadap pengetahuan yang dimiliki, menaksir terlalu rendah terhadap risiko dan melebih-lebihkan kemampuan dalam hal melakukan kontrol atas apa yang terjadi. Selain itu, investor dapat menjadi *overconfidence* terhadap kemampuan, pengetahuan dan kemungkinan di masa yang akan datang (Nofsinger, 2005).

Graham *et al* (2009) meneliti adanya hubungan teoritis antara faktor percaya diri dengan frekuensi perdagangan. Peneliti menemukan bahwa investor laki-laki, dan investor dengan portofolio yang lebih besar atau lebih pendidikan, lebih cenderung untuk lebih percaya diri daripada investor perempuan, dan investor dengan portofolio yang lebih kecil atau kurang pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah juga dilakukan oleh Barber dan Odean (2001) dimana peneliti memberikan bukti empiris bahwa investor laki-laki yang

lebih sering melakukan transaksi perdagangan, dan investor laki-laki lebih berani menanggung resiko dibandingkan perempuan.

Fokus pada penelitian ini adalah meneliti faktor kompetensi dan kepercayaan diri investor dalam melakukan perdagangan sebagai variabel utama dan faktor demografi digunakan sebagai variabel kontrol. Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan hingga peneliti dapat menetralkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau dapat meneliti tipe penelitian yang bersifat komparatif (Supriyanto, 2009).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan studi penelitian yang berkaitan dengan masalah diatas dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI DAN KEPERCAYAAN DIRI INVESTOR TERHADAP PERILAKU PERDAGANGAN SAHAM“**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka permasalahan yang diambil oleh peneliti adalah:

1. Apakah kompetensi yang dimiliki investor berpengaruh positif terhadap perilaku perdagangan saham?
2. Apakah kepercayaan diri yang dimiliki investor berpengaruh positif terhadap perilaku perdagangan saham?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi yang dimiliki investor terhadap perilaku perdagangan saham
2. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan diri yang dimiliki investor terhadap perilaku perdagangan saham

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini:

#### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai kompetensi dan percaya diri investor ketika melakukan perdagangan saham melalui literatur yang ada serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.

#### 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kompetensi dan rasa percaya diri dari masing-masing investor yang dapat mempengaruhi frekuensi perdagangan di pasar modal. Dimana investor yang lebih sering melakukan perdagangan akan cenderung lebih memiliki tingkat resiko yang besar.

### 3. Bagi Broker

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada broker dimana investor yang kompeten dan lebih percaya diri akan lebih sering melakukan perdagangan saham sehingga akan memberikan keuntungan bagi broker.

### 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis dan dapat di jadikan bahan pertimbangan mengenai pengaruh kompetensi dan rasa percaya diri investor terhadap perilaku perdagangan saham.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan dari penelitian yang dilakukan ini disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memudahkan pihak yang membaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai isi dari penelitian yang dilakukan, di mana di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi mengenai penelitian terdahulu dengan topik yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan, landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang dilakukan, kerangka pemikiran yang diperoleh dari penelitian terdahulu dan landasan teori, serta hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan, identifikasi dari variabel yang digunakan, definisi operasional dan cara pengukuran variabel, populasi serta teknik pengambilan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data serta metode pengumpulan data yang dipilih, serta teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya.

## **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran dari subyek yang digunakan dalam penelitian. Memberikan analisis dari hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan mengenai masalah yang diuji, serta membandingkannya dengan penelitian terdahulu dan landasan teori yang menjadi acuan. Dengan adanya analisis yang dilakukan tersebut, diharapkan adanya suatu pemecahan dari masalah telah dirumuskan sebelumnya.



## **BAB V PENUTUP**

Bab ini memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Menjelaskan keterbatasan yang dimiliki peneliti selama melakukan penelitian, serta memberikan saran-saran yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun penelitian selanjutnya.